

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Didalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Pasal 3 berisi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas 2003).

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu : kualitas proses dan produk (Sudjana, 2000:35).¹ Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 35

bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik.

Mata pelajaran IPS berbeda dengan mata pelajaran lainnya, maka setidaknya ada beberapa hal yang menjadi pembedanya. Misalnya, pada kurikulum sekarang ini (KTSP) ditekankan bahwa substansi mata pelajaran IPS merupakan IPS terpadu.

Materi yang dipelajari IPS sangat luas dan berkembang. Mengingat materi pelajaran IPS yang luas dan berkembang itu maka dalam pengajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang pendidikan tingkat masing-masing. IPS di MIN harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6 – 12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7 – 11 tahun menurut Piaget dalam Darmiyati (2008:2-3) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkatan operasional kongkrit.²

Sementara itu, seperti yang kita temui saat ini pembelajaran IPS tidak begitu diminati oleh siswa. Sedangkan minat sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula. Seperti pada materi “Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia”

² Darmiyati. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di SDN Pasayangan Martapura*. Banjarbaru : Tidak Diterbitkan., 2008, h.. 2-3

pemahaman anak sangat kurang, ini akan berakibat terhadap rasa cinta tanah air, rasa nasionalisme dan kurangnya solidaritas antar umat beragama di lingkungan hingga mereka dewasa. Apabila hal ini tidak segera di atasi maka kemungkinan besar anak didik kita yang merupakan penerus cita-cita bangsa ini akan mudah dipropokasi antar agama.

Oleh karena itu sebagai salah satu cara lain untuk membangkitkan semangat belajar dalam IPS ialah sebaiknya keterlibatan anak perlu diatur seefektif mungkin. Dengan demikian semangat untuk belajar IPS datang dari siswa dan kemudian ditopang oleh semangat guru. Apabila keduanya berjalan terpadu diharapkan pengajaran IPS yang kurang diminati akan dipedulikan juga oleh siswa sehingga tujuan dari proses mengajar-belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Ini disebut “mastery learning” atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh (Nasution, 2000:36).³

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan penulis di MIN Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh suatu kenyataan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPS masih belum begitu berhasil hal ini terlihat dari hasil raport rata-rata kelas 5 pada tahun pelajaran 2012/2013 mata pelajaran IPS masih di bawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Meskipun ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang cukup baik. Tetapi belum dapat dikatakan

³ Nasution. M.A., *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 36

berhasil atau tuntas dalam pembelajaran tersebut. Nilai yang di peroleh dari seluruh siswa kelas 5 pada tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 15 orang yang terdiri siswa laki-laki sejumlah 6 orang, dan siswa perempuan 9 orang. Siswa yang memperoleh nilai di atas 60 hanya 4 orang, sisanya masih di bawah 60, bahkan ada yang mendapatkan nilai 30. Hal ini sangat memperhatikan bagi kita semua sebagai guru.

Oleh sebab itu dalam rangka pemecahan masalah seperti ini, yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran alternatif. Salah satu model yang bisa digunakan adalah pembelajaran *kooperatif model Student Team Achievement Division (STAD)* sehingga peserta didik merasa termotivasi dan semangat. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok harus heterogen dan terdiri dari laki-laki dan perempuan serta berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain atau menuntaskan materi pelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, diskusi dalam kelompok kuis. Pada akhir pertemuan pembelajaran dilakukan tes atau posttest untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta masing-masing kelompok diberi penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktifitas Siswa Tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha Dan*

Islam Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Penegasan Judul

1. Aktivitas siswa pada dasarnya tidak hanya terjadi di dalam kegiatan intern belajar mengajar, tetapi juga terjadi di luar kegiatan tersebut. Namun aktivitas belajar yang konkrit dan lebih bisa diamati yaitu aktivitas belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dalam pembelajaran siswa diharapkan aktif mencari, menyelidiki, merumuskan, menguji, membuktikan, mengaplikasikan, menjelaskan dan memberikan interpretasi terhadap apa yang dipelajari. Semua hal tersebut diperoleh siswa dengan mengumpulkan dan mempergunakan informasi baru untuk mengubah, melengkapi atau menyempurnakan pemahaman yang tertanam sebelumnya dan dengan memanfaatkan keleluasaan yang diberikan untuk melakukan eksperimen-eksperimen, termasuk di dalamnya kemungkinan untuk berbuat salah dan belajar dari kesalahan itu.
2. Kebudayaan yang masuk ke wilayah Nusantara, antara lain dipengaruhi oleh agama-agama besar di dunia yaitu Hindu, Budha, dan Islam. Oleh karena itu kerajaan-kerajaan yang ada di wilayah Nusantara tidak bias lepas dari pengaruh agama tersebut. Tokoh-tokoh sejarah yang berperan dalam hal ini memegang peranan penting antara lain Raja Aswawarman, Mulawarman, Balaputradewa, Sakyakirti, Sultan Malik Al-Saleh, Sultan Ahmad, Sultan Alauddin Riyat Syah, Sultan Iskandar Muda.

3. Model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *STAD* ini merupakan metode yang paling mudah dan merupakan cara terbaik untuk memulai pekerjaan dengan cooperative learning. Tipe ini menekankan pada kemajuan individu untuk memberi kontribusi dalam kelompok. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kenerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya siswa diberi kuis tentang materi pelajaran dimana mereka mengerjakannya secara individu tanpa saling membantu.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* dengan tipe *STAD* hasil belajar dan aktifitas siswa tentang tokoh-tokoh sejarah akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah melalui model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di kelas V MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah melalui model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari tentang Tokoh-Tokoh

Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model *kooperatif tipe STAD* di kelas V MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

3. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di kelas V MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Rencana Pemecahan

Untuk membuat siswa lebih memahami materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia, maka alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Model ini digunakan karena model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah tindakan dalam pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD*
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan mendukung terlaksananya tindakan,
3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika model *Cooperative Learning tipe STAD* dilaksanakan,
4. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa sewaktu mengikuti pembelajaran di kelas,

5. Merancang alat evaluasi mata IPS untuk melihat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan model *Cooperative Learning tipe STAD*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*

1. Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang.
2. Guru menyajikan materi pelajaran.
3. Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok.
4. Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu.
5. Pembahasan kuis.
6. Memberikan hadiah
7. Memberikan evaluasi.
8. Kesimpulan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada pembelajaran Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas V MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha

dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

3. Mengetahui aktivitas guru MIN Teluk Haur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di Kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Madrasah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MIN Teluk Haur Kecamatan Daha Utara dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa lebih baik dan menjadi sumbangan pemikiran dan perencanaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga konsep-konsep IPS yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkat pemahaman siswa terhadap konsep IPS dan konsep itu akan diingat lebih lama dan hasil belajar siswa materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia pada pelajaran IPS dapat meningkat.